

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi merupakan proses transformasi dimana dalam perjalanan waktunya ditandai oleh adanya perubahan struktural, yaitu perubahan landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Menurut Arsyad (1999) pada dasarnya pembangunan ekonomi itu sendiri bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, salah satunya dengan kebijakan yang menjadikan kesenjangan antar wilayah menurun, yaitu dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukan pada daerah tersebut guna mendongkrak potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap daerah. (Arsyad, 1999)

Kesenjangan ekonomi antara pusat dan daerah menjadi pemicu lahirnya semangat otonomi daerah dan tuntutan untuk pemekaran wilayah di beberapa daerah di Indonesia. Kebijakan sentralisasi di era orde baru ini membawa dampak pada pertumbuhan ekonomi yang tidak merata antar daerah di Indonesia. Arus reformasi membawa angin segar bagi peningkatan partisipasi ekonomi dan politik seluruh komponen masyarakat termasuk pemekaran wilayah dari sabang sampai merauke dimana termasuk keinginan sebagai bagian dari kebijakan otonomi daerah. (Yuliadi. 2012)

Dalam perspektif islam sendiri berbeda dengan apa yang telah dikemukakan oleh para pemikir barat, dalam perspektif islam sendiri

pembangunan ekonomi bersifat material dan spiritual, yang mencakup pula SDM, sosial, kebudayaan dan lain sebagainya. Ada beberapa kebijakan utama pembangunan ekonomi dalam perspektif islam, yaitu: pertama, pembangunan berlandaskan tauhid, khalifah dan tazkiyah; kedua, pembangunan fisik dan moral spiritual; ketiga, manusia sebagai objek dan subjek pembangunan guna mencapai kesejahteraan; keempat, fungsi dan peran negara dalam pembangunan, dan; kelima, skala waktu meliputi dunia dan akhirat. (Yusuf. 2016)

Pembangunan dilakukan dan diarahkan kepada upaya untuk melaksanakan segala ketentuan-Nya. Manusia sebagai hamba Allah sekaligus Khalifatullah fil ardh (wakil Allah di muka bumi). Allah telah memberikan dua potensi pada diri manusia dalam menentukan arah kehidupan, yaitu potensi kebaikan dan potensi keburukan. (QS. Asy-Syams : 8-10)

Untuk mencapai pembangunan ekonomi yang adil dan merata yang bertujuan mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat maka sering diidentikan dengan pertumbuhan ekonomi, karena jika semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut, maka tingkat kesejahteraan masyarakatnya pun akan semakin tinggi pula. Pendapat Kuznets, posisi pertumbuhan bagi negara-negara berkembang dalam berbagai aspeknya sangat berlainan dengan pengalaman negara-negara maju pada saat mereka mulai merintis pertumbuhan ekonomi modern. (Kuznets, 1971)

Maka dari itu pentingnya akan pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara atau daerah, dimana faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi seperti

akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi harus dikendalikan oleh pemerintah dengan kebijakan-kebijakan yang dapat membuat masyarakat dapat merasa sejahtera, adil dan merata.

Menurut Dr Abdul Ghani 'Abod : Adams mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai :

من ال تاريخية ال ناحية من ال تحول وكم ال موارد ل توزيع واعادة, مسد تمر ت حول،
”ال خدمات ال ي ثمة ومن, ال صناعة ال ي الزراعة

“Perkembangan atau peralihan yang berterusan, merangkum pengagihan semula sumber-sumber kekayaan. Perkembangan dari sudut sejarahnya dari era pertanian kepada era industri dan dari tahap itu kepada era perkhidmatan.” (Abdul Ghani'Abod,1992)

Pengertian konsep pembangunan yang paling mudah dan popular ialah kemakmuran ekonomi, kemakmuran ekonomi sendiri sering diartikan dengan taraf kehidupan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkatkan pendapatan atau kadar upah para pekerja sehingga dalam mencapai kesejahteraan semakin bertambah, produktivitas yang mulai meningkat bermakna lebih banyak keuntungan yang diperoleh, dan secara langsung membolehkan kadar upah bertambah. Sumber ekonomi yang penting ialah modal, tanah, sumber manusia, sumber tenaga, kemudahan infrastruktur dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi bukan hanya memerlukan pertambahan sumber ekonomi secara banyaknya jumlah yang dicapai, akan tetapi boleh juga peningkatan kualitas sumber ekonomi. Oleh karena itu, pertumbuhan saat ini dianggap sebagai aspek kuantitatif pembangunan dan jauh sekali daripada

menyelesaikan masalah kualitatif pembangunan. Dengan kata lain, pertumbuhan mempunyai hubungan yang erat dan penting dalam pembangunan. Pertumbuhan sudah pasti merupakan suatu pembangunan, akan tetapi pembangunan belum tentu bermakna pertumbuhan semata-mata. (Shukri, Nain, dan Yusoff. 2003)

Pertumbuhan Ekonomi yang menghasilkan berbagai output dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi sehingga dapat menggambarkan bagaimana kemajuan atau kemunduran yang telah dicapai oleh sektor ekonomi dalam periode waktu tertentu. Selain itu juga, pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan sejauh mana aktivitas ekonomi dapat menghasilkan pendapatan masyarakat pada waktu tertentu. Menurut pendapat Paul & Nordhaus (1996), dengan pembangunan daerah yang dimana sasaran utamanya yaitu pemerataan pembangunan ekonomi, maka perlu dibutuhkan perencanaan pertumbuhan ekonomi yang baik dan matang. (Paul & Nordhaus, 1996)

Salah satu penyebab kesulitan daerah dalam mengelola dan merencanakan setiap potensi sumber daya yang dimiliki adalah dengan banyaknya jumlah penduduk yang tinggi, namun tidak diimbangi dengan ketersediaan sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharuskan mempunyai strategi yang mana dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Strategi tersebut perlu peranan masyarakat dan pemerintah seperti ketersediaan lapangan kerja, membuka jalan bagi investor untuk menginvestasikan dalam pembangunan

ekonomi, serta pendidikan dan kesehatan dalam membantu upaya pemerintah daerah dalam pembangunan ekonomi daerah tersebut. (LNRI, 2004)

Tabel 1.1.
PDRB (Dengan Migas) AHK 2010
Kabupaten Cilacap Tahun 2015 - 2019

Tahun	Total PDRB	Pertumbuhan Ekonomi (persen)
2015	88.357.606,68	5,09
2016	92.858.649,85	5,33
2017	95.254.586,69	5,15
2018	98.159.047,58	5,22
2019	100.445.727,17	4,96
Rata-Rata	95.015.123,59	5,15

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap, diolah

PDRB pada tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami penurunan prosentase, dimana pada tahun 2015 prosentase pertumbuhan ekonomi sebesar 5,09%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 5,33%, kemudian tahun 2017 sebesar 5,15%, pada tahun 2018 sebesar 5,22%, dan tahun 2019 sebesar 4,96%. Sehingga pertumbuhan PDRB dengan total rata-rata sebesar 95.015.123,59 pada tahun 2015-2019, dengan prosentase pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 5,15%.

Paul & Nordhaus (1996) berpendapat bahwa investasi memainkan dua peran dalam ilmu makroekonomi. Pertama, karena merupakan komponen pembelajaran yang besar dan mudah berubah kedua investasi seringkali mengarah pada perubahan dalam keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis. Selain itu, investasi juga mengarah pada akumulasi modal. Tambahan atas saham bangunan dan peralatan dapat meningkatkan output

potensial negara atau daerah dan pastinya akan mengembangkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. (Paul & Nordhaus,1996)

Tabel 1.2.
Laju Perkembangan Investasi
Kabupaten Cilacap Tahun 2015-2019

Tahun	Investasi	Proyek
2015	4.389,87	2
2016	6.204,02	5
2017	8.018,17	14
2018	9.832,32	17
2019	11.646,47	25
Total	40.090,85	63
Rata-rata	8018,17	

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap, diolah

Pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan laju investasi di Kabupaten Cilacap mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2015 laju perkembangan investasi sebesar US\$ 4.389,87 , dan terus meningkat sampai tahun 2019 yang bernilai sebesar US\$ 11.646,47. Sehingga rata-rata perkembangan Investasi Kabupaten Cilacap selama 5 tahun dari 2015-2019 memiliki nilai sebesar US\$ 40.090,85 dengan proyek sebanyak 63.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional di anggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya akan lebih besar menurut (Todaro, 2000).

Tabel 1.3.
Tingkat Pertumbuhan Angkatan Kerja
Kabupaten Cilacap Tahun 2015-2019

Tahun	Angkatan Kerja
2015	778.151
2016	883.409
2017	841.406
2018	799.403
2019	841.689

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap, diolah

Pada tabel 1.3 menunjukkan Angkatan Kerja di Kabupaten Cilacap yang mengalami kenaikan cukup signifikan, dimana setiap tahunnya kenaikan atau lonjakan jumlah angkatan kerja terus meningkat pada tahun 2015 sebesar 778.151 Jiwa meningkat ke tahun 2016 sebesar 883.409 jiwa, sampai tahun 2019 sebesar 841.689 jiwa.

Ekspor atau perdagangan internasional salah satu peran penting dalam memainkan perekonomian negara yaitu menjual beberapa produk primer / komoditi seperti halnya hasil pertanian, peternakan bahkan sampai hasil tambang guna menambah pendapatan bagi negara tersebut, akan tetapi di negara yang sedang berkembang ada beberapa negara yang masih ketergantungan ekspor dari negara maju bahkan sesama negara berkembang. (Todaro, 2000)

Tabel 1.4.
Ekspor Kabupaten Cilacap Tahun 2015-2019

Tahun	Ekspor
2015	5.374,69
2016	5.389,14
2017	5.993,05
2018	6.588,01
2019	8.673,78
Total	32018,67
Rata-Rata	6403,73

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap, diolah

Berdasarkan tabel 1.4 diatas jumlah ekspor di Kabupaten Cilacap dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini dapat diketahui dari tingkat ekspor di Kabupaten Cilacap pada tahun 2015 sebesar US\$ 5.374,69, dan mengalami kenaikan ke tahun-tahun berikutnya, tahun 2019 sebesar US\$ 8.673,78.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Determinan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Cilacap Tahun 1989 – 2019”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peniliti membatasi variabel-variabel yang di teliti sebagai berikut :

- a. Untuk variabel dependen adalah Produk Domestik Regional Bruto (Y) Kabupaten Cilacap.
- b. Untuk variabel independen Investasi (X1), Angkatan Kerja (X2), Ekspor (X3).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, dapat dirumuskan berbagai masalah, yaitu :

- a. Bagaimana pengaruh jumlah Investasi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).
- b. Bagaimana pengaruh jumlah Ekspor terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).
- c. Bagaimana pengaruh jumlah Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (PDRB).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu :

- a. Untuk menganalisis pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- b. Untuk menganalisis pengaruh Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- c. Untuk menganalisis pengaruh Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut :

a. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai bahan pertimbangan menentukan strategi kebijakan pembangunan daerah dalam meningkatkan perekonomian daerah (PDRB) di Kabupaten Cilacap dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan tentang kondisi perekonomian Kabupaten Cilacap termasuk permasalahan di dalamnya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.